

FAKTOR – FAKTOR PENENTU MOTIVASI DAN DEMOTIVASI MAHASISWA SISTEM INFORMASI (STUDI KASUS: UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA)

Halim Budi Santoso; Jong Jek Siang

¹Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Kristen Duta Wacana

Jl. Dr. Wahidin 5-25, Yogyakarta

E-mail : hbudi@staff.ukdw.ac.id⁽¹⁾ , jjsiang@staff.ukdw.ac.id⁽²⁾

Abstrak

Data akademik Program Studi Sistem Informasi Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta semester 1 pada tahun akademik 2014 / 2015 menunjukkan bahwa IP rata – rata semester 1 adalah 2.1. Selain itu, IPK angkatan dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Hal ini tentunya menjadi perhatian bagi para civitas akademik di program studi Sistem Informasi. Dari permasalahan tersebut, di lakukan penelitian terkait dengan motivasi mahasiswa. Pertanyaan diajukan kepada mahasiswa sistem informasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode tabulasi silang untuk mengolah data tersebut. Dari hasil analisa, di dapatkan bahwa faktor yang membuat mahasiswa termotivasi dalam melakukan pembelajaran adalah dorongan orang tua / keluarga untuk segera lulus. Sedangkan untuk faktor yang menghambat motivasi adalah mahasiswa merasa salah jurusan. Dari penelitian ini, di dapatkan pula bahwa kelompok matakuliah Pemrograman Dasar merupakan kelompok matakuliah yang dirasakan paling sulit oleh mahasiswa.

Abstract

Academic Data Information System Department Duta Wacana Christian University, Yogyakarta for the 1st Semester, Academic year 2014 / 2015 shows that Average GPA is 2.1. Besides, there is declining trend for GPA from year to year. This problem gives more attention to the faculty member of Information System Department. Some questions are given to the information system students. In this research, researchers use cross tabulation to analyze data. The result indicates that the strongest motivation factor is encouragement from parents/family to finish the study soon. On the other side, the strongest demotivation factors is students feels that they took wrong departments for their study. In this research, it is also found that Basic Programming subjects also the most difficult subjects in Information System.

Kata kunci: Motivasi Pembelajaran, Penilaian Akademik, Sistem Informasi, Tabulasi Silang

1. PENDAHULUAN

Sejak tahun 2010, Program Studi Sistem Informasi UKDW (SI-UKDW) menerapkan sistem pembelajaran berbasis *Student Centered Learning*. Dengan sistem pembelajaran ini, mahasiswa dituntut untuk dapat lebih bersikap aktif di dalam setiap mata kuliah. Dengan demikian, motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan studi mahasiswa SI-UKDW. Jong dan Santoso (2016) menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar berkorelasi positif dengan IPK mahasiswa. Motivasi belajar dapat ditengarai sebagai tingkat kesukaan mahasiswa dengan bidang ilmu yang ditekuni dan berhubungan dengan prestasi belajar mahasiswa. Mahasiswa SI-UKDW mengalami penurunan rata – rata IPK dari angkatan tahun 2011 – 2014. Secara berturut – turut rata – rata IPK tiap angkatan: 2.3 (2011), 2.53 (2012), 2.33 (2013), dan 2.1 (2014). Selain permasalahan IPK, banyak mahasiswa yang melakukan alih jalur pada tahun kedua.

Penurunan minat siswa di dukung oleh adanya beberapa faktor, yaitu: (1) adanya pengembangan dan penggunaan teknologi informasi secara menyeluruh; (2) penyebaran internet sebagai salah satu media untuk pembelajaran paralel; (3) tuntutan yang dialami oleh siswa (Bahji, et. al., 2013). Faktor – faktor tersebut mendorong untuk berpikir kembali untuk menggunakan instruksi dan pembelajaran di dalam kelas yang dapat meningkatkan loyalitas terhadap kurikulum. Penurunan minat siswa ini tentunya bervariasi dan bergantung dari tingkat motivasi siswa tersebut.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dua hal, yaitu: (1) Mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan mahasiswa SI-UKDW (tidak) termotivasi untuk memperoleh prestasi belajar yang baik; (2) Mengetahui tingkat kesulitan tiap kelompok mata kuliah wajib di SI-UKDW.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pencapaian Akademik dan Proses Penilaian

Pencapaian akademik (*academic achievement*) merupakan salah satu bentuk yang digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap hasil belajar siswa. Pencapaian akademik telah digunakan secara luas dengan berbagai macam konteks. Pendidik menggunakan hasil dari pencapaian akademik ini sebagai tolak ukur bagi siswa untuk menguasai materi yang diberikan. Menurut *The Center for Research and Development Academic Achievement* (CRIRES) (2005), pencapaian akademik merupakan sebuah konstruk untuk mengukur pencapaian mahasiswa terhadap pengetahuan dan keahlian yang di dasarkan terhadap umur, pembelajaran sebelumnya, dan kapasitas masing – masing individu dan berkaitan dengan pendidikan, sosialisasi, dan kualifikasi.

Untuk melakukan pengukuran terhadap pencapaian akademik, pendidik menggunakan beberapa cara dan metodologi untuk menilai siswa. Penilaian dapat dilakukan dengan pemberian tugas, pembelajaran mandiri, dan ujian, baik ujian lisan dan tertulis. Penilaian ini tidak serta merta di lakukan satu kali. Penilaian merupakan salah satu proses yang berkelanjutan. Linn dan Gronlund (1995) menyebutkan bahwa penilaian merupakan salah satu prosedur yang lengkap dan digunakan untuk mendapatkan informasi tentang pembelajaran siswa. Penilaian siswa dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu formatif dan sumatif. Penilaian formatif didasarkan pada data yang dikumpulkan selama proses belajar mengajar. Yang termasuk dalam penilaian tipe ini adalah tugas tertulis, diskusi, proyek, test, dan beberapa penilaian lainnya. Secara umum, penilaian formatif dapat meningkatkan pembelajaran dan motivasi siswa. Umpan balik yang diberikan selama penilaian dapat mengawasi progress dari masing – masing pencapaian siswa (McMillan, 2007; Nitko, 2005).

Hasil dari adanya penilaian adalah di dapatkan nilai yang merepresentasikan hasil akhir dari proses kegiatan belajar mengajar. Nilai juga dapat digunakan untuk menyediakan sebuah range yang dapat digunakan untuk membandingkan performa dari masing – masing peserta didik (Hargis, 2003). Kombinasi dari nilai dan proses pencapaian standard menyediakan dua set data yang mereferensikan pencapaian siswa (Haladyna, 1999).

2.2 Motivasi dan Penilaian Akademik

Penelitian mengenai motivasi dan prestasi akademik telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Salah satu penelitian di lakukan oleh Trevino dan DeFreitas (2014). Di dalam penelitiannya, Trevino dan DeFreitas (2014) menggunakan sampel penelitian terhadap mahasiswa, khususnya mahasiswa yang berasal dari Amerika Latin. Penelitian ini meneliti pengaruh motivasi instrinsik terhadap hasil akademik dari mahasiswa.

Menurut Trevino dan DeFreitas (2014), untuk meningkatkan motivasi instrisik, diperlukan kerjasama antara pendidik (dosen), orang tua, dan mahasiswa. Motivasi instrinsik adalah salah satu faktor yang penting di dalam kesuksesan pembelajaran siswa. Dengan demikian, diharapkan kerjasama antara dosen, orang tua, siswa untuk dapat bersinergi dalam meningkatkan motivasi intrinsik. Hal ini akan mendorong meningkatnya pencapaian pembelajaran siswa (Trevino dan DeFreitas, 2014). Mo, Han, dan Liu (2014) menuliskan bahwa terdapat relasi yang positif antara kepuasan terhadap matakuliah yang diambil oleh mahasiswa dengan rating mahasiswa terhadap instruksi dosen. Akan tetapi, tidak terdapat efek antara kepuasan mahasiswa terhadap matakuliah dengan prestasi akademik (Mo, Han, dan Liu, 2014). Perilaku dosen, manajemen kelas, isi dari matakuliah, jumlah pekerjaan yang diperlukan, dan tingkat kesulitan materi, mempengaruhi tingkat kepuasan terhadap matakuliah tersebut. Akan tetapi tidak mempengaruhi terhadap prestasi akademik siswa (Mo, Han, dan Liu, 2014).

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Perencanaan Penelitian

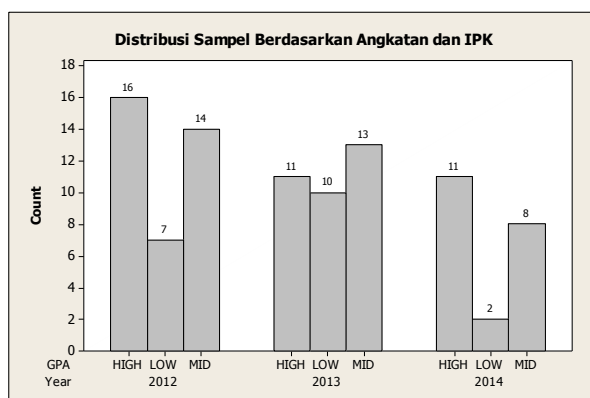
Perencanaan meliputi penghitungan populasi, penentuan jumlah dan distribusi sampel yang akan diambil, waktu dan cara pengambilan sampel, serta pembuatan kuesioner. Kuesioner disebarkan kepada mahasiswa angkatan 2012, 2013, dan 2014 program studi Sistem Informasi Universitas Kristen Duta Wacana.

3.2 Pengambilan Data

Data diambil selama bulan April-Mei 2015. Mahasiswa sampel akan dikelompokkan menjadi 3 bagian berdasarkan IPK yang diperoleh sampai dengan semester gasal 2014 / 2015, yaitu kelompok Tinggi (High) dengan IPK mahasiswa > 3.25 , kelompok sedang (Medium) dengan IPK mahasiswa antara 2.5 sampai dengan 3.25, dan kelompok rendah (Low) dengan IPK mahasiswa kurang dari 2.5.

3.3 Analisa Data

Analisa data yang dilakukan adalah dengan menggunakan Crosstab (tabulasi silang) dan dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak Minitab 16. Dalam penelitian ini, sampel diambil dari mahasiswa yang masih aktif mengikuti kuliah teori (mahasiswa semester 2-6), mengingat beberapa pertanyaan terkait erat dengan perkuliahan. Penelitian ini mengambil sampel dengan menggunakan metode Sampel Random Bertingkat. 92 mahasiswa diambil sebagai sampel dari total 142 mahasiswa aktif. Untuk setiap strata dipilih sampel dengan metode Convenience Sampling. Dari 92 mahasiswa tersebut, terdapat distribusi sampel berdasarkan angkatan dan kelompok IPK (tinggi, rendah, dan sedang) seperti pada gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Distribusi Sampel Berdasarkan Angkatan dan Kelompok IPK

Dari gambar 1 diatas, didapatkan bahwa mahasiswa dibagi menjadi 3 kelompok berdasarkan IPK seperti yang dijelaskan pada point 3.2 diatas. Di dalam distribusi sampel tersebut, terdapat 3 angkatan yang digunakan sebagai sampel, yaitu: angkatan 2012, 2013, dan 2014.

4. ANALISIS DATA

Untuk mengetahui faktor non akademik yang membuat mahasiswa (tidak) termotivasi untuk memperoleh prestasi belajar yang baik, mahasiswa diminta memilih 4 faktor terpenting dari faktor-faktor yang disediakan. Hasil pengolahan Crosstabs menggunakan Minitab tampak pada tabel 1. Untuk menghitung nilai akhir, dilakukan pembobotan pada faktor yang dipilih. Faktor yang dianggap terpenting oleh mahasiswa diberi bobot 4, kedua terpenting diberi bobot 3 dan seterusnya. Faktor yang tidak dipilih mahasiswa diberi bobot 0. Tingkat kepentingan sebuah faktor (kolom paling kanan pada tabel 1) dihitung dari rata-rata hasil kali antara persentase skor dipilih dengan bobotnya.

Berdasarkan tabel 1, tampak bahwa faktor terpenting yang membuat mahasiswa termotivasi untuk belajar adalah dorongan orang tua/keluarga agar cepat lulus, Keinginan untuk cepat bekerja dan memperoleh penghasilan sendiri, serta keterbatasan biaya. Tampak disini bahwa peran orang tua/keluarga dalam memotivasi mahasiswa sangatlah besar. Besarnya faktor ini tidak hanya tampak dalam nilai tingkat kepentingannya, tapi juga dari tingginya persentase mahasiswa yang memilihnya. Sebagai kebalikannya, responden juga diminta untuk memilih 4 faktor (non akademik) yang paling membuatnya menghambat termotivasi untuk tetap kuliah di SI-UKDW hingga lulus.

Tabel 1. Persentase Mahasiswa yang Menganggap Faktor Non Akademis Tertentu Menjadi Pemotivasi Agar Memperoleh Prestasi Belajar yang Baik dan Tingkat Kepentingannya

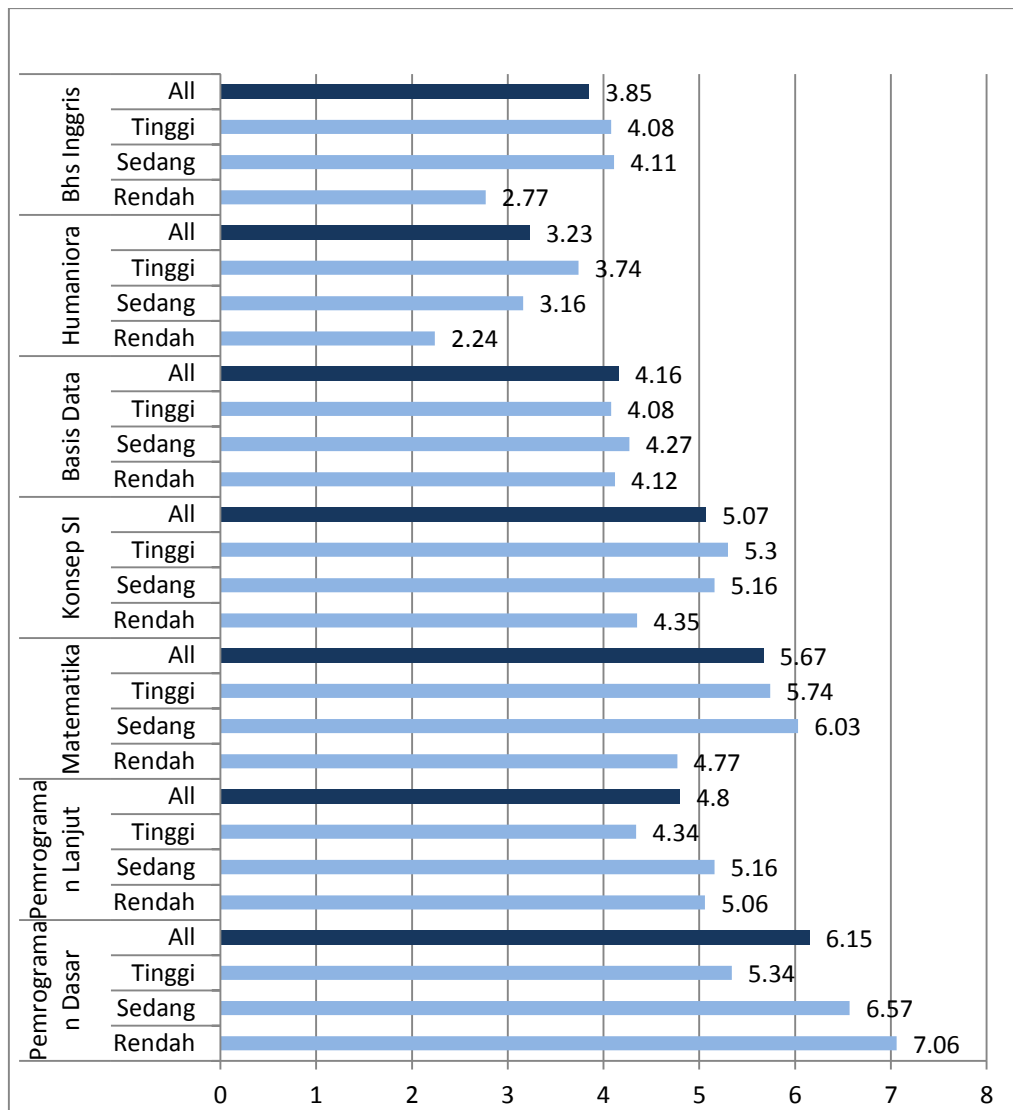
	Kelompok IPK	% Mhs yang memilih faktor terpenting ke-				Total %	Tingkat Kepentingan
		1	2	3	4		
Dorongan Orang Tua / Keluarga agar cepat lulus	Rendah	14	3	0	0	17	3.8
	Sedang	27	2	5	1	35	3.6
	Tinggi	25	8	5	1	39	3.5
	All	66	13	10	2	91	3.6
Biaya yang terbatas sehingga harus cepat lulus	Rendah	0	5	5	0	10	2.5
	Sedang	3	12	2	2	19	2.8
	Tinggi	1	10	7	0	18	2.7
	All	4	27	14	2	47	2.7
Ingin cepat kerja untuk memperoleh penghasilan sendiri	Rendah	3	7	3	1	14	2.9
	Sedang	10	13	8	3	34	2.9
	Tinggi	13	12	10	4	39	2.9
	All	26	32	21	8	87	2.9
Ingin memperoleh pengakuan dari orang lain bahwa saya mampu memperoleh gelar sarjana	Rendah	1	0	2	4	7	1.7
	Sedang	0	4	5	13	22	1.6
	Tinggi	1	1	4	9	15	1.6
	All	2	5	11	26	44	1.6
Merasa malu terhadap lingkungan jika prestasi buruk	Rendah	0	0	2	2	4	1.5
	Sedang	0	4	5	7	16	1.8
	Tinggi	1	3	1	3	8	2.3
	All	1	7	8	12	28	1.9
Takut dimarahi orang tua apabila prestasi buruk	Rendah	0	0	2	3	5	1.4
	Sedang	0	2	4	3	9	1.9
	Tinggi	0	3	3	3	9	2.0
	All	0	5	9	9	23	1.8
Dosen yang perhatian dan bersedia membantu kesulitan yang saya hadapi	Rendah	0	1	0	0	1	3.0
	Sedang	0	0	4	1	5	1.8
	Tinggi	0	2	3	5	10	1.7
	All	0	3	7	6	16	1.8
Teman – teman yang baik	Rendah	0	0	1	5	6	1.2
	Sedang	0	2	2	4	8	1.8
	Tinggi	0	3	8	10	21	1.7
	All	0	5	11	19	35	1.6
Lain2	Rendah	0	1	0	0	1	3.0
	Sedang	1	0	1	0	2	3.0
	Tinggi	0	0	0	2	2	1.0
	All	1	1	1	2	5	2.2

Tabel 2 dibawah ini menunjukkan hasil analisa terhadap factor-faktor non akademis yang dapat menghambat motivasi mahasiswa.

Tabel 2. Persentase Mahasiswa yang Menganggap Faktor Non Akademis Tertentu Menjadi Penghambat Motivasi Serta dan Tingkat Kepentingannya (Skala 0-4)

	Kelompok IPK	% Mhs yang memilih faktor terpenting ke-				Total %	Tingkat Kepentingan
		1	2	3	4		
Merasa salah jurusan	Rendah	8	3	0	0	11	3.7
	Sedang	18	2	3	5	28	3.2
	Tinggi	13	7	1	4	25	3.2
	All	39	12	4	9	64	3.3
Cara mengajar dosen yang tidak disukai	Rendah	7	2	3	0	12	3.3
	Sedang	10	17	1	1	29	3.2
	Tinggi	4	11	7	2	24	2.7
	All	21	30	11	3	65	3.1
Materi kuliah sulit dipahami	Rendah	3	9	5	0	17	2.9
	Sedang	7	10	12	3	32	2.7
	Tinggi	5	10	8	5	28	2.5
	All	15	29	25	8	77	2.7
Banyak kegiatan pribadi di luar kampus	Rendah	1	0	3	4	8	1.8
	Sedang	0	8	3	8	19	2.0
	Tinggi	8	3	2	4	17	2.9
	All	9	11	8	16	44	2.3
Merasa tidak ada gunanya kuliah	Rendah	0	0	0	2	2	1.0
	Sedang	1	1	2	8	12	1.6
	Tinggi	2	2	4	3	11	2.3
	All	3	3	6	13	25	1.8
Memiliki masalah pribadi /keluarga	Rendah	0	1	1	0	2	2.5
	Sedang	0	0	3	0	3	2.0
	Tinggi	3	0	4	4	11	2.2
	All	3	1	8	4	16	2.2
Terpengaruh kebiasaan buruk teman	Rendah	0	1	1	3	5	1.6
	Sedang	1	0	5	4	10	1.8
	Tinggi	3	0	5	4	12	2.2
	All	4	1	11	11	27	1.9
Kecanduan Game	Rendah	0	2	1	2	5	2.0
	Sedang	0	1	3	3	7	1.7
	Tinggi	1	5	2	2	10	2.5
	All	1	8	6	7	22	2.1
Hangout hingga larut malam	Rendah	0	0	1	2	3	1.3
	Sedang	1	1	1	1	4	2.5
	Tinggi	0	1	1	2	4	1.8
	All	1	2	3	5	11	1.9
Lain-Lain	Rendah	0	0	0	2	2	1.0
	Sedang	1	0	0	0	1	4.0
	Tinggi	1	0	0	3	4	1.8
	All	2	0	0	5	7	1.9

Dari tabel 2 tampak bahwa faktor yang paling menghambat mahasiswa untuk tetap kuliah hingga lulus di SI UKDW adalah karena mahasiswa SI-UKDW merasa salah jurusan, materi kuliah sulit dipahami dan cara mengajar dosen yang tidak disukai. Kalau diteliti lebih jauh, sebenarnya faktor utama yang menyebabkan mahasiswa tidak termotivasi adalah salah jurusan. Kedua faktor lainnya akibat dari faktor salah jurusan. Berdasarkan beberapa wawancara, peneliti memperoleh fakta bahwa sewaktu mendaftar di jurusan SI UKDW, mahasiswa berpikir bahwa mata kuliah di SI-UKDW adalah cara memakai (bukan membuat) aplikasi. Mahasiswa baru tidak siap dengan berbagai kuliah pemrograman yang membutuhkan logika berpikir. Fakta ini didukung dengan kenyataan bahwa pada setiap tahun, ada beberapa mahasiswa SI yang pindah ke jurusan lain.



Gambar 2. Tingkat Kesulitan Kelompok Mata Kuliah

Dari gambar 2 diatas, kelompok mata kuliah yang dirasa paling sulit bagi mahasiswa adalah kelompok pemrograman dasar (tingkat kesulitan 6,15 dari skala 10). Kelompok mata kuliah yang dirasa paling mudah adalah humaniora (Kewarganegaraan, Agama, dll) dan bahasa inggris (dengan tingkat kesulitan masing-masing 3,23 dan 3,85). Hasil ini mendukung hasil yang didapat pada tabel 2. Sebenarnya kelompok mata kuliah Pemrograman Dasar relatif lebih mudah dibanding dengan Pemrograman lanjut. Akan tetapi mata kuliah pemrograman Dasar disajikan pada mahasiswa baru di tahun-1, dimana banyak mahasiswa yang merasa salah jurusan mengalami kesulitan. Hal ini terlebih lagi dialami oleh mahasiswa yang IPKnya rendah.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil analisa diatas, dapat diambil beberapa simpulan:

1. Faktor pemotivasi terbesar agar mahasiswa tetap melanjutkan kuliah hingga lulus (dalam skala 0-4) adalah dorongan orang tua/keluarga (nilai 3,6), keinginan untuk bekerja dan mempunyai penghasilan sendiri (nilai 2,9), serta keterbatasan biaya (nilai 2,7).
2. Faktor penghambat motivasi terbesar adalah karena mahasiswa merasa salah memilih jurusan (nilai 3,3), cara mengajar dosen yang tidak disukai (nilai 3,1), serta materi kuliah yang sulit dipahami (nilai 2,7).
3. Berdasarkan hasil analisis yang didapat, ada beberapa hal yang dapat menjadi rekomendasi bagi ketua program studi SI-UKDW: (1) Mengingat faktor penghambat terbesarnya adalah karena mahasiswa merasa salah jurusan, maka program studi SI-UKDW perlu memberikan wawasan dan pengertian yang benar pada siswa pendaftar di SI-UKDW tentang isi kurikulum SI UKDW. Ini bisa dilakukan dengan mengunjungi sekolah atau memberikan pelatihan bagi staf di bagian pendaftaran; (2) Mengingat faktor pendorong motivasi yang terutama adalah peran orang tua/keluarga, maka pogram studi SI-UKDW perlu meningkatkan komunikasi dengan orang tua/keluarga mahasiswa, terutama mahasiswa baru.
4. Kelompok mata kuliah yang dianggap paling sulit adalah mata kuliah pemrograman dasar (tingkat kesulitan 6,15 dari skala 10). Mata kuliah Humaniora dan Bahasa Inggris dianggap paling mudah (nilai 3,23 dan 3,85 dari skala 10).

5.2 Saran

Untuk saran penelitian selanjutnya, dapat digunakan analisa untuk melihat keterkaitan antara IP tahun pertama dan korelasinya dengan IP lulusan. Hal ini tentunya dapat digunakan untuk membantu dalam memberikan sistem peringatan dini bagi para pejabat yang berwenang.

6. DAFTAR RUJUKAN

- [1] Bahji, S. E., Lefdaoui, Y. & Alami, J. E., 2013. Enhancing Motivation and Engagement: A Top Down Approach for the Design of a Learning Experience According to the S2P-LM. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 8(6).
- [2] Center for Research and Development Academic Achievement, 2005. *Observatory on Academic Achievement*. [Online]
Available at: http://www.crires-oirs.ulaval.ca/sgc/lang/en_CA/pid/5493 [Accessed 17 April 2016].
- [3] Haladyna, T. M., 1999. *A Complete Guide to Student Grading*. Needham: Allyn and Bacon.
- [4] Hargis, C., 2003. *Grades and Grading Practices. Obstacles to Improving Education 114 and to Helping At-Risk Students*. 2nd ed. Springfield: Thomas.
- [5] Linn, R. L. & Gronlund, N. E., 1995. *Measurement and Evaluation in Teaching*. 7th ed. New Jersey: Prentice - Hall.
- [6] McMillan, J. H., 2007. *Classroom Assessment. Principle and Practice for Effective Instruction*. 2nd ed. Needham: Allyn and Bacon
- [7] Mo, Y., Han, X. & Liu, Y., 2014. Effects of Chinese University Students Academic Achievement and Course Satisfaction on their Ratings of Teachers Instruction. *Journal of Educational Technology Development and Exchange*, 7(1), pp. 67-77.
- [8] Nitko, A. J., 2005. *Educational Assessment of Students*. 4th ed. Columbus: Prentice - Hall.
- [9] Trevino, N. N. & DeFreitas, S. C., 2014. The Relationship Between Intrinsic Motivation and Academic Achievement for First Generation Latino College Students. *Social Psychology Education*, Volume 17, pp. 293 - 306.
- [10] Siang, J. J., & Santoso, H. B. (2016). Learning Motivation and Study Engagement: Do They Correlate with GPA? An Evidence From Indonesian University. *Researchers World*, VII(1), 111-118.

Halaman ini sengaja dikosongkan